

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim dalam Kabinet Indonesia Maju. Menurut Nadiem Makarim, konsep utama dari Merdeka Belajar adalah memulai dengan guru yang memiliki kemerdekaan berpikir sebelum menerapkannya kepada siswa. Program ini merupakan penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan fokus pada penilaian, yang selama ini terabaikan. Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang, dengan memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menafsirkan kompetensi inti kurikulum dalam proses penilaiannya (Nasution, 2022).

Tujuan dari Merdeka Belajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Hal ini berarti proses pendidikan harus menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan (Saleh, 2020). Konsep Merdeka belajar juga Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih inovatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, Menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik pada siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan integritas yang kuat. Meningkatkan Akses dan Kesetaraan Pendidikan Memastikan semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Penggunaan

Teknologi dalam Pendidikan, Mendorong integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan efisien. Memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk fokus pada pengajaran dan pengembangan siswa daripada tugas administratif yang tidak langsung terkait dengan proses belajar mengajar. Membuka ruang bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Merdeka Belajar diinterpretasikan sebagai kebebasan dalam berpikir, bekerja, dan merespons perubahan dengan kemampuan beradaptasi. Di masa depan, sistem pendidikan bergerak dari kelas tradisional menuju pembelajaran di luar kelas, yang lebih nyaman karena memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru dalam lingkungan yang lebih fleksibel. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka menjadi lebih berani, mandiri, cerdas, sosial, dan santun, serta kompeten, bukan hanya berdasarkan peringkat akademik yang sering kali mengkhawatirkan bagi siswa (Mastuti & dkk, 2020).

Namun demikian, Merdeka Belajar tetap menekankan pentingnya pembelajaran keterampilan yang diperoleh. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar relevan dengan cara pendidik mengintegrasikan materi dengan pembentukan karakter siswa. Sistem pembelajaran ini menekankan pada pembentukan kepribadian siswa, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada satu aspek saja (Marisa, 2021).

2. Konsep Merdeka Belajar

Konsep Merdeka Belajar, menurut Nadiem Makarim, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan pencapaian nilai

tertentu. Menurut Hasim (2020), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah memperkenalkan empat kebijakan utama baru:

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini akan mengevaluasi kemampuan literasi dan numerasi berdasarkan praktik terbaik dari tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilakukan pada akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan pada kelas 4, 8, dan 11. Tujuannya adalah memberikan umpan balik kepada sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran sebelum siswa menyelesaikan pendidikan mereka.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan didelegasikan kepada sekolah. Sekolah memiliki fleksibilitas untuk menentukan jenis penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau tugas lainnya.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan disederhanakan. Nadiem Makarim menyarankan agar RPP hanya terdiri dari satu halaman. Dengan menyederhanakan administrasi ini, diharapkan waktu yang sebelumnya digunakan guru untuk administrasi dapat digunakan lebih efektif untuk kegiatan belajar mengajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi akan diperluas (kecuali daerah 3T). Hal ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik melalui jalur afirmasi dan prestasi, dengan pemerintah daerah memiliki wewenang teknis untuk menentukan zonasi tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Kemampuan kunci dalam pendidikan saat ini meliputi kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Berikut adalah beberapa keunggulan dari konsep Merdeka Belajar seperti yang disebutkan oleh Efyanto (2021):

Implementasi Merdeka Belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu tradisional, memungkinkan siswa untuk mengunjungi tempat-tempat seperti wisata, museum, dan lainnya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan berbasis proyek ditekankan, di mana siswa menerapkan keterampilan yang telah mereka kuasai. Pembelajaran dipersonalisasi untuk menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan individu siswa, sehingga aktivitas pembelajaran tidak seragam bagi setiap siswa.

Dalam konteks penerapan Merdeka Belajar, guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan eksplorasi diri siswa. Hal ini memungkinkan setiap siswa mengalami pembelajaran yang lebih bebas. Namun, Kurikulum Merdeka Belajar masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Menurut Efyanto (2021), berikut adalah lima tantangan utama dalam penerapan program Merdeka Belajar bagi guru:

- a. Menghadapi keterpaku dalam zona nyaman dalam sistem pembelajaran yang sudah ada.
- b. Kekurangan pengalaman dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar.
- c. Keterbatasan dalam referensi atau sumber belajar yang tersedia.
- d. Perlu peningkatan keterampilan mengajar.
- e. Kekurangan fasilitas dan kualitas guru.

Untuk mewujudkan kemerdekaan belajar tanpa hambatan, dukungan dari semua pihak diperlukan, termasuk orang tua, siswa, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan atau pemagangan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Studi yang relevan dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi karena memiliki tema penelitian yang serupa.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Priantini et al., 2022)	Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas	Fokus penelitian: kurikulum merdeka belajar Metode penelitian: deskriptif kualitatif	Fokus penelitian: Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas
2	(Hattarina et al., 2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan	Fokus penelitian: kurikulum merdeka belajar	Subjek penelitian: Lembaga pendidikan
3	(Hasim, 2020)	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19	Fokus penelitian: kurikulum merdeka belajar	Subjek penelitian: Perguruan tinggi

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4	(Hutabarat et al., 2022)	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidempuan	Fokus penelitian: kurikulum merdeka belajar Metode penelitian: deskriptif kualitatif Teknik analisis data: reduksi data, Peyajian data, dan penaikan kesimpulan Teknik pengumpulan data: Observasi, kuesioner, angket dan dokumentasi	Subjek penelitian: SMA Negeri Sekota Padangsidempuan
5	(Aprima & Sari, 2022)	Analisis Penerapan Pembelajaran Bediferensiasi Dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD	Fokus penelitian: kurikulum merdeka belajar Subjek penelitian: Jenjang SD Metode penelitian: deskriptif kualitatif Teknik analisis data: reduksi data, Peyajian data, dan penarikan kesimpulan Teknik pegumpulan data: Observasi, kuesioner, angket dan dokumentasi	Fokus penelitian: Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Sumber: diolah peneliti (2023)

C. Kerangka Penelitian

Dalam konteks Merdeka Belajar, hal yang sangat penting adalah kemampuan guru untuk memilih keterampilan dan minat terbaik dari siswanya dengan menyusun kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bersifat fleksibel. Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan mandiri, tidak hanya fokus pada administrasi pendidikan tetapi juga pada inovasi pedagogis. Merdeka Belajar menekankan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui pendekatan dan metode yang meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Di SD

Muhammadiyah 03 Assalaam Malang, kondisi guru dan program sekolah telah mencapai tingkat maksimal. Namun, tantangannya terletak pada kurangnya referensi yang disampaikan dari pemerintah pusat ke sekolah. Hal ini mengakibatkan komunikasi yang tidak optimal dan kesulitan dalam memantau penggunaan perangkat pembelajaran, terutama modul ajar.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

